

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak usia taman kanak-kanak (4–7 tahun) termasuk dalam masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan adalah masa dimana seluruh aspek pertumbuhan anak berkembang secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang tepat untuk anak, baik dari orang tua, guru, atau lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak pada masa keemasan ini adalah melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif, bahasa, fisikmotorik, sosial-emosional, moral-agama, dan seni. Aspek ini berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Perkembangan adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif (kemajuan) serta sistematis (bertahap) di dalam diri manusia.

Seiring dengan masa perkembangan anak, kegiatan kesenirupaan terhadap anak juga ikut berkembang, khususnya dalam pembuatan karya seni rupa yang berupa gambar. Secara umum dapat dikatakan bahwa karya seni rupa (gambar) bersifat ekspresif dan dinamis. Artinya, apa yang digambarkan mencerminkan pribadi anak, mengungkapkan apa yang diketahui sesuai dengan imajinasinya.

Perkembangan gambar yang dibuat anak juga dipengaruhi oleh usia dan segala informasi yang diperoleh dari petualangan, keingintahuan yang tinggi, dan proses bermain anak.

Beberapa aspek perkembangan yang salah satunya perlu dikembangkan adalah pendidikan seni bagi anak usia dini. Mendidik anak melalui seni, bukan hanya untuk anak yang berbakat saja, melainkan seni untuk mengembangkan potensi diri dan menumbuhkan kreatif bagi seseorang. Perkembangan dunia seni rupa anak dikelompokkan dalam periodisasi perkembangan seni rupa anak-anak. Pengelompokkan periodisasi karya seni rupa anak dimaksudkan agar dapat mengenali karakteristik perkembangan anak berdasarkan usia anak. Dalam mengungkapkan gagasan, anak masih memandang gambar sebagai satu ungkapan keseluruhan. Meskipun dalam pembuatan gambar belum tampak bagian demi bagian secara detail, yang tampak hanyalah bagian bagian kecil yang menarik perhatian, terutama yang menyentuh perasaan dan keinginan anak.

Pengembangan kreativitas pada anak dimulai pendidikan anak usia dini yaitu keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Tahapan awal dalam belajar seni atau menggambar pada usiad ini (TK) ialah mengenal bentuk dan warna pada setiap objek yang dilihat secara langsung. Tahap selanjutnya sesuai jenjang pendidikan dari pendidikan pra-sekolah sampai pendidikan perguruan tinggi, kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, selain mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan bagi anak usia dini agar pertumbuhan

dan perkembangan anak tercapai secara optimal sebagai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dilihat dari hasil karya menggambar anak-anak TK B Methodist Berastagi, pada kenyataannya peserta didik belum terbiasa dengan pelajaran menggambar objek manusia, karena dalam kegiatan proses belajar seni pada anak-anak TK B Methodist Berastagi guru masih kurang mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa terutama dalam bidang menggambar objek manusia, sehingga peserta didik sering sekali menggambar objek yang berbeda dengan objek gambar yang ditentukan oleh guru. Berkaitan dengan penggunaan media krayon pada objek gambar, peserta didik juga masih kurang menguasai penggunaan media tersebut. Dengan masalah tersebut anak-anak TK B Methodist Berastagi juga kurang percaya diri untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti mengangkat judul: **TINJAUAN GAMBAR EKSPRESI OBJEK MANUSIA BERDASARKAN TEORI *LOWENFELD* MENGGUNAKAN KRAYON PADA ANAK TK B METHODIST BERASTAGI**. Namun disini peneliti akan berfokus pada ruang lingkup objek manusia dengan teori Viktor Lowenfeld saja. Pemilihan objek dan teori ini akan lebih efektif dan akan memudahkan anak-anak yang sedang dalam tahapan awal dalam pendidikan dikarenakan objek dan teori ini sudah sangat sering dijumpai dalam kegiatan menggambar pada anak-anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ketepatan objek pada karya peserta didik TK B Methodist Berastagi belum sesuai.
2. Ketepatan dan karakter bentuk pada karya pesertadidik TK B Methodist Berastagi belum sesuai.
3. Kerapian gambar pada karya peserta didik TK B Methodist Berastagi belum terlihat.
4. Peserta didik masih menggambar sesuai keinginan mereka sendiri tidak mengikuti objek yang ditentukan guru.
5. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam kegiatan menggambar.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini terlaksana dan tidak meluas dari pembahasan agar lebih efektif dan efisien maka diperlukan pembatasan masalah yang sesuai dengan pembahasan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah hasil karya gambar ekspresi objek manusia berdasarkan teori *Lowenfeld* menggunakan krayon pada anak TK B Methodist Berastagi berdasarkan tiga indikator penilaian yang digunakan yaitu bentuk, warna dan kerapian.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan karya gambar anak TK B Methodist Berastagi dengan teori *Lowenfeld* pada tahapan prabagan (4-7 tahun)?
2. Bagaimana kemampuan gambar ekspresi objek manusia pada peserta didik TK B Methodist Berastagi menggunakan krayon?
3. Bagaimana tipe gambar anak TK B Methodist Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik TK B Methodist Berastagi dalam gambar ekspresi objek manusia menggunakan krayon.
2. Mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik TK B Methodist Berastagi dalam menggambar objek manusia dengan krayon.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tinjauan gambar ekspresi objek manusia berdasarkan teori *Lowenfeld* menggunakan krayon pada anak TK B Methodist Berastagi diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai dasar tindakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan solusi yang lebih baik khususnya dalam kegiatan

tinjauan gambar ekspresi objek manusia berdasarkan teori *Lowenfeld* menggunakan krayon pada anak TK B Methodist Berastagi.

- b. Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenai gambar ekspresi objek manusia.
- c. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lainnya, khususnya mengenai teori-teori yang berhubungan dengan teori Viktor Lowenfeld dan kemampuan menggambar ekspresi objek manusia dengan krayon pada anak TK.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengoptimalan dan penyempurnaan proses pembelajaran seni rupa anak TK B Methodist Berastagi.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran data tentang kemampuan menggambar ekspresi objek manusia yang dilaksanakan di TK B Methodist Berastagi dan mampu memberikan sumbangan pemikiran perbaikan proses belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kemampuan menggambar ekspresi objek manusia yang dilaksanakan di TK B Methodist Berastagi.